

Abstrak

Skripsi ini berjudul **“Tinjauan ‘Urf Terhadap Tradisi Mangaji Manyaratuuh Hari Setelah Kematian Pada Tarekat Syattariyah (Studi Kasus di Nagari Sungai Sarik Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman)”** yang ditulis oleh Lasna Ramadhani, NIM 1121.058, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah), Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Skripsi ini ditulis karena adanya sebuah tradisi setelah kematian di Nagari Sungai Sarik, yaitu tradisi *mangaji manyaratuuh* hari. Tradisi ini merupakan bagian dari praktik budaya dan keagamaan yang berkembang, khususnya bagi pengikut Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik. *Mangaji Manyaratuuh* hari setelah kematian dilakukan dalam bentuk doa, sholawat dan membaca Al-Qur'an yang pahalanya dihadiahkan untuk almarhum. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mangaji manyaratuuh* hari pada Tarekat Syattariyah, faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya tradisi *mangaji manyaratuuh* hari setelah kematian serta tinjauan ‘urf terhadap tradisi *mangaji manyaratuuh* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari sungai sarik.

Adapun penelitian ini menggunakan metode *mixed method reserach* yaitu menggabungkan dua metode, penelitian lapangan (*field research*) dan juga metode kepustakaan (*library research*) yang mana data utamanya berasal dari wawancara observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer penelitian ini adalah tokoh agama dan pihak yang mengerjakan tradisi *mangaji manyaratuuh* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik. Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan sumber data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan *mangaji manyaratuuh* hari setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik diawali dengan *barundiang yang dilukan* oleh tuan ruah kepada *Tuanku* atau *labai* yang *hadir* kemudian dilanjutkan dengan membaca *pawatiah*, *tahlilan*, membaca Al-Qur'an, membaca *asma al-husna*, membaca sholawat Nabi, *atik duduk*, doa *tamaik*, makan berjambai, sholawat kedua, *atik tagak*, membaca *pawatiah* penutup, sholawat penutup, keesokan harinya dilanjutkan dengan pemasangan batu nisan beserta batu tahlil. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya tradisi *mangaji manyaratuuh* setelah kematian pada Tarekat Syattariyah diantaranya adalah masyarakat berpegang kuat pada ajaran Tarekat Syattariyah, terdapatnya pondok pesantren klasik yang menjaga tradisi *mangaji manyaratuuh* hari, pelestarian *mangaji* tarekat dan *sumbayang 40*, kepercayaan bahwa tradisi *mangaji manyaratuuh* hari membawa keberkahan, dan *mangaji manyaratuuh* hari setelah kematian memiliki nilai kebersamaan, 3) Kemudian tinjauan ‘urf terhadap tradisi *mangaji manyaratuuh* setelah kematian pada Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik termasuk kepada ‘urf *shahih*, walaupun terdapat beberapa dalil yang bermasalah dari segi periyawatannya, akan tetapi juga terdapat dalil-dalil *shahih* yang menaungi dalil tersebut.